BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Cerita rakyat atau legenda adalah cerita pada masa lampau yang menjadi ciri khas setiap bangsa dengan kultur budaya dan sejarah yang dimiliki masing-masing bangsa. Cerita rakyat pada umumnya diwariskan secara turun-menurun dari satu generasi ke generasi berikutnya dalam masyarakat tertentu.

Cerita rakyat bukanlah sekedar cerita biasa yang hanya ditujukan untuk menghibur, tetapi juga mengandung nilai – nilai kehidupan, moral, emosional, bahasa, religi, sosial budaya dan lain-lain. Setiap bangsa memiliki cerita rakyat masing – masing, lewat cerita – cerita rakyat ini banyak sekali yang dapat diketahui sebuah tradisi adat, serta kebudayaan yang berkembang di berbagai tempat.

Dalam masyarakat Sunda dikenal cerita pantun dan babad. Cerita pantun adalah cerita – cerita yang terdapat dalam tradisi lisan masyarakat Sunda. Semua gambaran yang terdapat dalam cerita didengar secara turun-temurun. Cerita pantun diceritakan oleh juru pantun hanya pada waktu-waktu tertentu saja yang dianggap penting dan suci, misalnya pada waktu *ngaruat, ngagusar, nadar* dan lain-lain. Sebelum bercerita juru pantun

terlebih dulu *ngarajah*, atau mengucap mantra untuk meminta ijin kepada *para hiang* atau *karuhun* (nenek moyang).

Diantara cerita-cerita pantun ada yang dianggap keramat oleh juru pantun sehingga hanya beberapa orang yang berani menceritakannya. Cerita pantun *Lutung Kasarung, Mundinglaya di Kusumah, Ciung Wanara* dan *Nyai Pohaci Sanghiang Sri* adalah beberapa cerita-cerita pantun yang dianggap keramat. Di antara keempat cerita tersebut, *Lutung Kasarung* adalah cerita yang dianggap paling keramat, sehingga jarang sekali ada juru pantun yang berani menceritakannya. Cerita Lutung Kasarung sendiri dicatat oleh seorang mantri gudang kopi Kawunglarang bernama Argasasmita di wilayah Majalengka. Saat ini tulisan aslinya disimpan di Musium Pusat Jakarta dengan tanda pengenal Naskah Sunda no. 113. Tulisan itu ditulis dengan aksara Jawa dan Latin (Ajip Rosidi, 2008).

Cerita Lutung Kasarung yang menceritakan tentang perselisihan antara Purba Rarang dan adiknya yang bernama Purba Sari, dalam memperebutkan tahta kekuasaan yang diwariskan oleh ayahnya kepada Purba Sari namun karena usianya belum cukup matang untuk sementara kekuasaan diserahkan pada Purba Rarang. Sayangnya Purba Rarang tidak terima dengan keputusan ayahnya, sehingga ia ingin menguasai sepenuhnya tahta kerajaan dengan cara mengasingkan Purba Sari kehutan. Purba Sari yang selalu sabar dan pasrah kepada Tuhan akhirnya di pertemukan dengan Lutung Kasarung yang selalu membantunya memecahkan masalah.

Cerita rakyat Lutung Kasarung ini mengandung banyak nilai positif yang diharapkan dapat diserap oleh anak-anak untuk memupuk mental dan moral mereka sebagai generasi penerus bangsa. Sifat-sifat Purba Sari yang selalu sabar dan ikhlas namun selalu berjuang dalam menghadapi cobaan yang terus menerus datang padanya patut ditiru oleh anak-anak.

Pada tahun 1926 Lutung Kasarung menjadi film pertama di Indonesia yang dibuat di Bandung oleh Heuveldrop orang Belanda dan Kruger orang Jerman dengan judul "*Loetoeng Kasaroeng*". Lutung Kasarung juga pernah ditampilkan dalam bentuk drama oleh R.T.A Sunarya seorang bupati Ciamis pada tahun 1947. Saat ini kurangnya media yang mengangkat cerita Lutung Kasarung menyebabkan cerita Lutung Kasarung kurang dikenal oleh anak-anak. Mereka lebih mengenal cerita Lutung Kasarung melalui buku pelajaran sekolah dengan cerita yang sangat singkat, sehingga inti dari cerita Lutung Kasarung yang sarat dengan nilai positif ini terlewatkan dan terlupakan begitu saja oleh anak-anak. Oleh karena itu diperlukan sebuah media kreatif yang mendidik namun menarik bagi anak-anak agar mereka tidak hanya mengenal cerita Lutung Kasarung tapi juga memahami nilai yang terkandung dalam cerita ini.

1.2 Identifikasi Masalah

- Terbatasnya pengetahuan anak-anak mengenai cerita Lutung Kasarung, cerita yang dikenal sekarang berdasarkan struktur cerita yang didapat dari pelajaran sekolah.
- Kurangnya media yang mengangkat cerita Lutung Kasarung khususnya bagi anak-anak.
- Kurangnya pemahaman anak terhadap nilai moral yang terkandung dalam cerita rakyat Lutung Kasarung.
- Banyaknya cerita dari negara lain yang masuk ke Indonesia melalui berbagai media menyebabkan anak-anak cenderung memilih cerita dari luar negeri dibandingkan cerita rakyat Sunda Lutung Kasarung.

1.3 Fokus Permasalahan

Bagaimana menyampaikan informasi tentang nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita Lutung Kasarung kepada anak-anak di Jawa Barat.

1.4 Tujuan Perancangan

- Menceritakan kembali cerita rakyat Sunda Lutung Kasarung.
- Memberikan informasi tentang nilai – nilai moral yang terkandung dalam cerita Lutung Kasarung.
- Melestarikan Cerita rakyat Lutung Kasarung sebagai peninggalan budaya Sunda.